

GAMBARAN KEPUASAN HIDUP PELAJAR SEKOLAH MENENGAH DI MASA PANDEMI COVID-19

Oleh

Diana Syamila¹, Mardy Handika², Mariana Puspa Sari³
Program Studi Magister Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Jakarta

¹dianasvamila@gmail.com
²mardyhandika18@gmail.com
³ammahnisa@gmail.com

ABSTRAK

Kepuasan hidup diartikan sebagai proses penilaian kognitif di mana individu menilai kualitas hidup mereka atas dasar seperangkat kriteria unik mereka sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepuasan hidup pelajar sekolah menengah dimasa pandemi Covid-19 berdasarkan aspek-aspek yang telah diuraikan dalam angket penelitian. Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan skala *Multidimensi Student's Life Satisfaction Scale* (MSLSS) dengan 40 butir pernyataan. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 125 orang dengan teknik sampel yang digunakan adalah *Probability Sampling*. Pada uji prasyarat analisis menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dan *Lilliefors* dengan menggunakan SPSS *Microsoft for Windows* Versi 25 menunjukkan nilai Test Statistic $0,762 > 0,05$ dan Sig. *Lilliefors* $0,606 > 0,05$ dinyatakan data berdistribusi Normal. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil Sangat Tinggi sebanyak 5% (6 peserta didik), kategori Tinggi sebanyak 34% (42 peserta didik), kategori Cukup sebanyak 41% (51 peserta didik), kategori Rendah sebanyak 13% (17 peserta didik), dan kategori Sangat Rendah sebanyak 7% (9 peserta didik) pada kepuasan hidup peserta didik usia remaja di masa pandemi COVID-19. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan peserta didik SMP Muhammadiyah 16 Jakarta, MTs Kafila Jakarta, dan SMP Global Islamic School Jakarta; memiliki kepuasan hidup yang Cukup, ini menandakan bahwa di masa pandemi COVID-19 yang mengalami perubahan situasi serta keterbatasan akses dalam berbagai aspek kehidupan, peserta didik masih mampu bertahan dan beradaptasi.

Kata Kunci : Kepuasan Hidup Pelajar; Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Tantangan baru di masa pandemi COVID-19 yang dihadapi tenaga pendidik di sektor pendidikan adalah adanya transformasi proses pembelajaran dari tatap muka menjadi tatap layar (daring). Pembelajaran daring diberlakukan sebagai upaya efektif untuk mengatur proses pembelajaran agar materi tetap tersampaikan dan kegiatan belajar tetap terlaksana sebagaimana mestinya. Upaya tersebut guna mengatur jarak fisik dan sosial untuk menghambat penyebaran COVID-19. Kebijakan baru tentu menimbulkan dampak baru yang beragam, mulai dari kesiapan sekolah, guru, anak-anak maupun orang tua. Sehingga teknologi memiliki peran penting dalam pembelajaran, dengan hadirnya teknologi maka potensi guru akan semakin diperkuat (Kemendikbud, 2020).

Keharusan belajar secara daring membuat sekolah melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar para peserta didik di tengah tuntutan kurikulum yang ada. Proses pembelajaran daring yang merupakan upaya untuk mengurangi penyebaran Virus Corona sehingga mesti dilakukan secara jarak jauh, memerlukan fasilitas yang memadai guna menunjang proses pembelajaran (Sadikin & Hamidah, 2020). Fasilitas yang memadai akan memberikan kepuasan

kepada peserta didik secara tidak langsung guna menunjang peningkatan dan keberhasilan akademiknya. Peralatan dan perlengkapan yang tersedia mempunyai pengaruh besar terhadap program belajar-mengajar, sebab dengan keterlengkapan teknologi tersebut akan mempengaruhi model pembelajaran yang akan membuat mereka nyaman dan bahagia (Sihotang, 2020).

COVID-19 banyak menghalangi proses pembelajaran dan menambah kompleksitas masalah yang dihadapi para pendidik dan peserta didik, baik dalam hal akademik maupun nonakademik (Yulianingsih, 2020). Adapun masalah nonakademik berupa masalah psikologis yang dihadapi peserta didik sebagai dampak dari proses pembelajaran secara daring yang menjadi kebijakan pemerintah saat ini. Kepuasan belajar peserta didik menjadi fokus utama penelitian kami. Oleh karena itu, kami perlu mencaritahunya dengan menggunakan alat ukur MSLSS (Mutidimensional Student's Life Satisfaction Scale) dalam penelitian ini.

Dengan segala tantangan yang di hadapi, kami ingin mendapatkan gambaran secara lebih jelas terkait kepuasan hidup para peserta didik sekolah menengah di masa pandemi. Akan ada lima komponen yang digambarkan dalam kepuasan hidup tersebut dan sekolah adalah salah satunya. Dari data yang diperoleh, akan terlihat

seberapa besar komponen sekolah membawa dampak kepuasan dalam hidup peserta didik. Komponen lainnya juga akan digambarkan secara lebih jelas dalam penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

LIFE SATISFACTION (Kepuasan Hidup)

Kepuasan hidup diartikan sebagai proses penilaian kognitif di mana individu menilai kualitas hidup mereka atas dasar seperangkat kriteria unik mereka sendiri (Pavot & Diener, 1993). Kepuasan hidup juga didefinisikan sebagai penilaian subjektif individu terhadap kualitas hidup mereka, sehingga dipandang sebagai evaluasi kognitif dari kesejahteraan subjektif (Watson & Haktanir, 2017). Tidak hanya itu, kepuasan hidup dipandang sebagai hal yang mempengaruhi individu dalam mencintai dirinya, semakin tinggi rasa kecintaan remaja terhadap dirinya, semakin tinggi kepuasan hidup yang dimilikinya (Khairunnisa & Noor, 2017). Kepuasan hidup yang dimiliki remaja akan berpengaruh terhadap harga diri (Watson & Haktanir, 2017). Selain itu, kepuasan hidup juga dipengaruhi oleh gaya pengasuhan orang tua. Interaksi yang terjadi di dalam rumah mempengaruhi kepuasan hidup pada remaja, tidak hanya interaksi antara orang tua dan anak, tapi interaksi antara kedua orang tua (Taubert & Pinguart, 2011).

Kepuasan hidup yang rendah akan mempengaruhi remaja dalam penggunaan negatif sosial media, sebab sosial media dapat menjadi wadah mereka berekspresi. Remaja yang sudah memiliki kepuasan atas hidupnya, tidak memerlukan media sosial sebagai tempat ia berekspresi yang merugikan dirinya (Blau, Goldberg, & Benolol, 2018). Kepuasan hidup yang tinggi akan mempengaruhi individu bersikap bijaksana. Terdapat hubungan positif antara kebijaksanaan dengan kepuasan hidup. Hubungan positif ini berarti, semakin tinggi kebijaksanaan, maka semakin tinggi pula kepuasan hidup (Raharja & Indati, 2018).

Sistem pembelajaran tatap layar (*daring*) memiliki respon yang beragam bagi peserta didik, hal tersebut berdampak pada kepuasan peserta didik dalam menerima materi yang diajar. Respon yang dimiliki beragam; dari sisi adaptasi antar pengajar dan peserta didik bisa beradaptasi dengan sistem pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara *online*, namun hal tersebut tidak dirasakan antar peserta didik, sebab peserta didik merasa interaksi di antara mereka menjadi sangat terbatas (Dinh & Nguyen, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan Trzebinzki, Cabanski, dan Czarnecka (2002), memiliki hasil bahwa kepuasan hidup mampu membantu remaja dalam mengurangi kecemasan di masa pandemi. Penelitian lain juga

menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kepuasan hidup di dalam dirinya, akan memiliki rasa keterhubungan yang kuat dengan sekolah, sehingga mereka dapat menerima pembelajaran dengan baik (Watson & Haktanir, 2017).

Terdapat alat ukur untuk mengetahui tingkat kepuasan multidimensi peserta didik dalam hidupnya selama masa pandemi. Penemuan alat ukur *Multidimensional Student's Life Satisfaction Scale* (MSLSS) diawali dengan penemuan alat ukur *Student's Life Satisfaction Scale* (SLSS) terlebih dahulu. SLSS bersifat unidimensi. Pengukurannya mengacu pada evaluasi umum dari kualitas hidup individu yang melebihi dan di atas penilaian pada domain tertentu, misalnya keluarga dan teman (Huebner, 1991).

Ketika alat ini digunakan untuk mengukur kepuasan hidup terhadap anak dan remaja tentunya aspek yang diukur adalah hal yang umum saja dan hanya menghasilkan satu skor keseluruhan (Huebner, 1991).

Penemuan Skala Pengukuran Multidimensi Kepuasan Hidup Peserta Didik (MSLSS) dikonseptualisasikan untuk memberikan profil multidimensional dari kepuasan hidup anak-anak, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada upaya intervensi yang lebih spesifik untuk mempromosikan kesejahteraan positif mereka (Huebner, 1994; Huebner et al., 1998). Karena bersifat multidimensi,

MSLSS diharapkan mampu menjawab kebutuhan akan pengukuran kepuasan hidup peserta didik secara lebih detail dan mendalam (Huebner dan Gilman, 1994).

Ada lima aspek terkait peserta didik yang diukur melalui MSLSS, yaitu: keluarga, teman, sekolah, lingkungan tempat tinggal dan diri sendiri. Aspek-aspek tersebut sudah dipilih berdasarkan studi literasi sudah diujicobakan pada anak-anak usia sekolah dengan melalui beberapa penelitian (Huebner, 1991b). Lima aspek yang dipilih diharapkan relevan bagi anak usia sekolah, seperti: sekolah (Epstein dan McPartland, 1977), keluarga (Henry et al., 1992), teman sebaya (Asher et al., 1984), diri sendiri (Harter, 1989), and lingkungan sekitar (Homel and Burns, 1989).

Semua aspek tersebut adalah konsep multidimensional yang menunjukkan kepuasan hidup peserta didik secara konsisten. Selain itu, menunjukkan sifat psikometri yang dapat diterima oleh siswa sekolah dasar dan menengah (Greenspoon dan Saklofske, 1997; Huebner, 1994; Huebner et al., 1999; Huebner et al., 1998).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dilakukan untuk

mengetahui nilai variabel independent, baik satu variabel atau lebih tanpa melakukan perbandingan atau mencari tahu hubungan dengan variabel lain. Sampel pada penelitian ini berjumlah 125 responden yang merupakan sekumpulan peserta didik dari tiga sekolah swasta di Jakarta, yaitu SMP Muhammadiyah 16 Jakarta, MTs Kafila Jakarta, dan SMP Global Islamic School Jakarta yang berusia 12-15 tahun. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling*, sebab besar populasi diketahui secara pasti dan seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Gravetter & Forzano, 2009).

Pengambilan data menggunakan kuesioner yang disebarakan secara *online*. Kuesioner menggunakan instrumen MSLSS (*Multidimensional Student's Life Satisfaction Scale*) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Proses analisis data menggunakan *software* SPSS for Windows Versi 25. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kepuasan hidup peserta didik selama masa pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini data yang didapatkan kemudian akan dianalisis dan dideskripsikan berdasarkan fakta yang diperoleh. Hasilnya bisa menjadi rekomendasi bagi Guru Bimbingan Konseling dalam pemberian layanan di sekolah masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pelaksanaan, penelitian ini dimulai dengan mempersiapkan instrumen yang telah diadaptasi dari *Multidimensional Student's Life Satisfaction Scale* oleh penerjemah pertama, Siti Nurul Hidayah, M. Pd dan penerjemah kedua, yaitu Ilham Riani, S. Pd. Kedua penerjemah adalah guru yang berlatar belakang pendidikan Bahasa Inggris.

Dua orang ahli juga dihadirkan untuk mendukung penggunaan alat tes ini. Satu orang ahli berasal dari S2 BK, bernama Nunung Widyaningsih, M. Pd. dan satu orang lagi berasal dari Pendidikan Bahasa Inggris, yaitu Dede Nur Hidayat, M. Pd. Instrumen adaptasi MSLSS telah melalui proses penerjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, lalu *Back-Translation*; dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris untuk mengetahui konsistensi bahasa yang digunakan. Setelah melalui proses penerjemahan, instrumen melalui *review* dari dua orang ahli lalu diujikan kepada peserta didik.

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 untuk mengetahui validitas dan reliabilitas data. Uji validitas instrumen memiliki tujuan untuk mengkonfirmasi apakah instrumen yang digunakan layak digunakan atau tidak (Sukmadinata, 2006). Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan

product moment.

Hasil uji validitas data dengan 40 item pernyataan menunjukkan bahwa instrument valid dan reliabel dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Kemudian, pada uji normalitas data, ditemukan data berdistribusi normal. Dengan sudah mendapatkan validitas dan reliabilitas instrumen, dilakukan penelitian dengan menyebarkan instrumen secara *online* kepada 125 responden berusia remaja.

Menurut Sukardi (2009), instrument penelitian dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi apabila hasil uji coba memiliki konsistensi dalam pengukuran dengan $\alpha > 0.6$. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS, berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS didapat reliabilitas instrumen sebagai berikut.

Tabel 1 Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.747	40

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan reliabilitas dengan nilai 0,747. Angka tersebut lebih besar dari nilai minimal *Alpha Cronbach* 0,666 dengan kesimpulan bahwa instrumen yang digunakan reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	182,0720
	Std. Deviaton	22,08750
	Absolute	.068
	Positive	.044
	Negative	-.068
Test Statistic		.762
Asymp. Sig. (2-tailed)		.606

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dan *Lilliefors* dengan menggunakan SPSS *Microsoft for Windows* Versi 25 menunjukkan nilai Test Statistic 0,762 > 0,05 dan Sig. *Lilliefors* 0,606 > 0,05.

Nilai tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Selanjutnya data melalui tahap kategorisasi untuk melakukan analisis. Instrumen yang diadaptasi tidak menjelaskan kategorisasi, sehingga dalam penelitian ini menggunakan lima tingkatan menurut Wayan & Sumartana (1986), yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup, Rendah, dan Sangat Rendah.

Tabel 3 Pedoman Kategori Menurut

Wayan & Sumartana (1986)

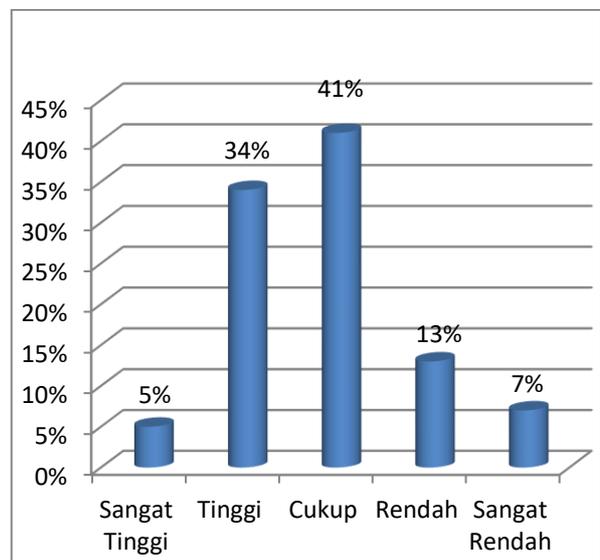
Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	6	5%
Tinggi	42	34%
Cukup	51	41%
Rendah	17	13%
Sangat Rendah	9	7%
Total	125	100%

Hasil perhitungan data didapatkan melalui hasil dari penjumlahan skor setiap item, kemudian menghitung rata-rata dan dipersentasekan untuk melihat kategorisasi data sebagai gambaran kepuasan hidup peserta didik di tiga sekolah yang kami teliti selama masa pandemic COVID-19.

Tabel 4 Persentase *Life Satisfaction* Peserta Didik SMP Swasta Jakarta

Nilai Akhir (%)	Kategori Konversi
90%-100%	Sangat Tinggi
80-89%	Tinggi
70-79%	Cukup
60-69%	Rendah
<60%	Sangat Rendah

Tabel 5 Diagram *Life Satisfaction*

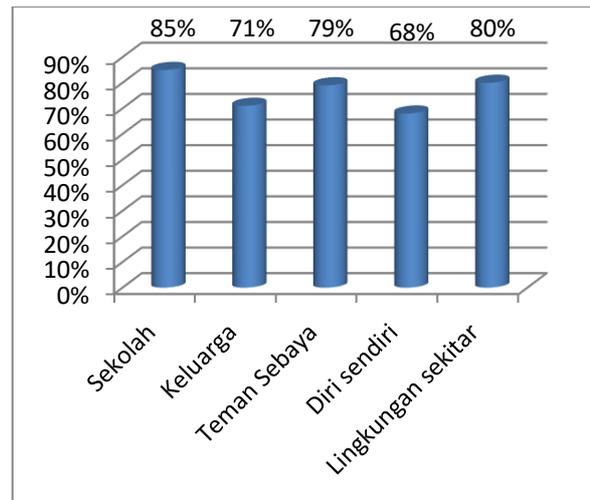


Berdasarkan pengolahan data penelitian dengan jumlah sampel 125 peserta didik tiga SMP Swasta di Jakarta, diperoleh hasil tingkat kepuasan hidup peserta didik dalam kategori Sangat Tinggi sebanyak 5% (6 peserta didik), kategori Tinggi sebanyak 34% (42 peserta didik), kategori Cukup sebanyak 41% (51 peserta didik), kategori Rendah sebanyak 13% (17 peserta didik), dan kategori Sangat Rendah sebanyak 7% (9 peserta didik) pada kepuasan hidup peserta didik usia remaja di masa pandemi COVID-19.

Persentase terbesar yang digambarkan melalui penelitian tentang kepuasan hidup peserta didik saat ini adalah pada kategori Cukup. Penilaian kepuasan hidup dikaitkan dengan kebahagiaan (Diener et al. 1985; Emmons 2003).

Ketika merujuk pada teori tersebut, di masa pandemi ini, kepuasan hidup peserta didik yang menggambarkan kebahagiaan hidupnya berada di level Cukup puas atau Cukup Bahagia. Schimmack, Diener, dan Oishi (2002) menyajikan bukti bahwa individu cenderung bergantung pada jenis informasi yang sama untuk menciptakan penilaian kepuasan hidup berulang dari waktu ke waktu, dan mereka juga menemukan bahwa ketika sumber informasi digunakan dalam perumusan kepuasan hidup penilaian memang berubah, tingkat kepuasan hidup yang dilaporkan juga berubah.

Berdasarkan fakta di atas perlu ditelaah lagi, saat pandemi berakhir apakah angka kepuasan hidup peserta didik berada di angka yang berbeda. Perbedaan tersebut nantinya bisa berakibat pada naik atau turunnya level kepuasan yang bisa berdampak pada kebahagiaan para peserta didik tersebut.



Merujuk pada tabel kategori menurut Wayan & Sumartana (1986) serta diagram persentase dimensi instrumen *Life Satisfaction* tersebut, dapat terlihat bahwa pada dimensi Keluarga diperoleh hasil 71% yang berarti berada pada kategori Cukup, dimensi Teman Sebaya sebanyak 79% yang berarti Cukup, dimensi Sekolah sebanyak 85% yang berarti Tinggi, dimensi Lingkungan Sekitar sebanyak 80% yang berarti Tinggi, dan dimensi Diri Sendiri sebanyak 68% yang berarti Rendah.

Ditinjau dari teori Kepuasan hidup peserta didik (Huebner and Gilman, 1994) yang terdiri dari lima aspek. Sekolah dan lingkungan sekitar memberikan persentasi terbesar dalam kepuasan mereka. Disusul oleh teman sebaya dan keluarga yang menempati level Cukup bagi kepuasan hidup peserta didik. Level terendah yang bersumbangsih pada kepuasan hidup mereka adalah diri sendiri.

Tabel 6 Persentase Dimensi MSLSS

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kepuasan hidup peserta didik di SMP Muhammadiyah 16 Jakarta, MTs Kafila Jakarta, dan SMP Global Islamic School Jakarta; memperoleh hasil Sangat Tinggi sebanyak 5% (6 peserta didik), kategori Tinggi sebanyak 34% (42 peserta didik), kategori Cukup sebanyak 41% (51 peserta didik), kategori Rendah sebanyak 13% (17 peserta didik), dan kategori Sangat Rendah sebanyak 7% (9 peserta didik) pada kepuasan hidup peserta didik usia remaja di masa pandemi COVID-19.

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan peserta didik SMP Muhammadiyah 16 Jakarta, MTs Kafila Jakarta, dan SMP Global Islamic School Jakarta; memiliki kepuasan hidup yang Cukup, ini menandakan bahwa di masa pandemi COVID-19 yang mengalami perubahan situasi serta keterbatasan akses dalam berbagai aspek kehidupan, peserta didik masih mampu bertahan dan beradaptasi.

Hasil lain yang didapatkan dalam penelitian ini adalah keluarga bukanlah faktor pertama yang mempengaruhi kepuasan hidup peserta didik. Selain itu, diri sendiri menjadi faktor terendah yang berkontribusi dalam kepuasan hidup.

Perlu telaah lebih jauh untuk dua temuan terakhir ini. Kepuasan hidup peserta didik pasca pandemi juga bisa

direkomendasikan untuk penelitian lanjutan. Sebagai pembading yang signifikan antara saat pandemi dan setelah pandemic berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Watson, J. C., & Haktanir, A. (2017). School Connectedness, Self-Esteem, and Adolescent Life Satisfaction. *Journal of Professional Counseling Vol. 44 No. 2*, 32-48.
- Megawati, F. E. (2019). Review Literatur: Adult Life Satisfaction. *Psikovidya Vol 23, No. 1*, 46-63.
- Fitria, L., & Ifdil, I. (2020). Kecemasan Remaja pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education Vol. 6, No. 1*, 1-4.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, Nugroho, R., & Mustakim. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi Vol. 5, Issue 2*, 1138-1150.
- Kesi, S., Hartati, R., & Syaf, A. (2019). Kepuasan Hidup dengan Iri pada Remaja Pengguna Sosial Media. *psychopolytan Vol. 3, No. 1*, 9-15.
- Sihotang, H., Nadeak, B., & Siregar, R. (2020). Penerapan Belajar Mandiri dengan Strategi Efektif pada Masa Pandemi Covid 19 bagi Remaja HKBP Duren Jaya Bekasi. *Jurnal*

- Comunita Servizio Vol. 2, No. 2*, 393-405.
- Widodo, H. P., Ferdiansyah, S., & Fridani, L. (2020). Introduction to International Student and COVID-19. *Journak of International Students Vol. 10, Issue S3*, i-xii.
- Tambunan, N., & Siagian, I. (2020). Analisis Lingkungan Belajar dan Aktifitas Belajar Daring Siswa SMP pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika* (pp. 371-382). Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Hasanah, U., Ludiana, Immawati, & PH, L. (2020). Gambaran Psikologis Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa Vol. 8, No. 3*, 299-306.
- Khairunnisa, D. F., & Noor, H. (2017). Hubungan Self Compassion dengan Life Satisfaction pada Remaja Low Vision di SLBN A Kota Bandung. *Prosiding Psikologi* (pp. 733-740). Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 214-224.
- Novianti, D. S., & Alfiasari. (2017). Kepuasan Hidup Mahasiswa Tingkat Pertama: Kaitannya dengan Karakter Mahasiswa dan Gaya Pengasuhan Orang Tua. *Jurnal Ilmiah Keluarga & Konseling*, 13-23.
- Raharja, B. N., & Indati, A. (2018). Kebijakan dan Kepuasan Hidup pada Remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology Vol. 4, No. 2*, 96-104.
- Schmid, L., Worn, J., Hank, K., Sawatzki, B., & Walper, S. (2020). changes in employment and relationship satisfaction in times of the COVID-19 pandemic: Evidence from German Family Panel. *Routledge Taylor & Francis Group*, 1-16.
- Taubert, D., & Pinquart, M. (2011). The Link Between Coparenting, Parenting, and Adolescent Life Satisfaction. *Routledge Taylor & Francis Group*, 221-229.
- Henry, C. S., Robinson, L., & Wilson, S. M. (2003). Adolescent Perceptions of Their Family System, Parents' Behavior, Self-Esteem, and Family Life Satisfaction in Relation to Their Substance Use. *Journal of Child & Adolescent Substance Abuse, Vol. 13(2)*, 29-59.
- Blau, I., Goldberg, S., & Benolol, N. (2018). Purpose and life satisfaction

- during adolescence: the role of meaning in life, social support, and problematic digital use. *Journal of Youth Studies*, 1-19.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wayan, N., & Sumartana. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gilman, Rich, et. all. 2009. Hand book of Possitive Psychology. New York City : Routledge.
- Gilman, Rich, et. all. 2000. A First Study of The Multidimensional Student's Life Satisfaction Scale with Adolescent. *Social Indicator Research* (p. 135-160). Netherlands: Kluwer Academic Publishers.
- Huebner, E. Scott. 1991. Initial Develompment of Student's Life Satisfaction Scale. *School Psychology International*. New York City : SAGE Social Science Collection.
- Huebner, E. Scott and Richard Gilman. 2002. An Introduction to The Multidimensional Student's Life Satisfaction Scale. *Social Indicator Research* (p. 115-122). Netherlands: Kluwer Academic Publishers.
- Pavot, William and Ed Diener. 2008. The Satisfaction With Life Scale and The Emerging Construct of Life Satisfaction. *The Journal of Positive Psychology* (Vol. 3, No. 2, p. 137–152). New York City : Routledge.
- T. Munoz, Ricky, et. all. 2017. Life Satisfaction, Hope, and Positive Emotions as Antecedents of Health Related Quality of Life Among Homeless Individuals. *International Journal of Application Possitive Psychology*. New York City : Springer International Publishing.
- Purpita, Lolla. 2015. Hubungan antara Keberfungsian Keluarga dengan *Subjective Well-Being* pada SISWA-Siswi SMA N 5 Semarang. Semarang: Fakultas Psikologi. Universitas Kristen Satya Wacana.